

Peningkatan Pengetahuan Pentingnya Kepatuhan Minum Obat pada Pasien

Niken Larasati*¹, Sugiyono², Yuni Andriani³

^{1,2,3}Program Studi Farmasi (S-1), Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia
e-mail: *mylaraslarashaty@gmail.com, nano2saras@gmail.com,
andrint1212@gmail.com

Abstrak

Kepatuhan minum obat menjadi suatu hal penting karena merupakan hal yang mendasari dari keberhasilan pengobatan yang dilakukan. Pemahaman masyarakat terkait penyakit dan risiko yang akan terjadi apabila tidak terobati merupakan faktor penting untuk menjaga keteguhan pasien dalam menjalankan terapi. Hal tersebut menunjukkan pemberian informasi serta edukasi dini mengenai kepatuhan minum obat penting bagi masyarakat usia remaja. Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian materi edukasi kepada 32 orang siswa di SMK YPKK 1 Sleman. Kegiatan diawali dengan penyusunan materi dan soal sebagai instrument. Pada pelaksanaannya, tim memberikan pretest dan posttest untuk menganalisis tingkat pengetahuan siswa mengenai kepatuhan minum obat. Hasil pretest dan posttest kemudian dilakukan pengujian Paired Sample T-test yang mendapatkan hasil nilai Sig. (2-tailed) 0,003 ((Sig. (2-tailed) < 0,05). Berdasarkan hasil tersebut terlihat terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah pemberian materi. Pemberian perlakuan berupa pemaparan materi terkait kepatuhan minum obat memberikan pengaruh yang bermakna terhadap tingkat pengetahuan siswa SMK.

Kata kunci: Kepatuhan Minum Obat, Pengetahuan, Remaja

1. PENDAHULUAN

Kepatuhan (*compliance*) mengikuti terapi merupakan tindakan pasien yang menaati anjuran tenaga kesehatan, seperti apoteker dan dokter. Nasihat dan petunjuk yang diberikan adalah semua hal yang perlu diikuti agar tujuan pengobatan tercapai. Kepatuhan minum obat merupakan suatu yang penting karena menjadi dasar dari keberhasilan pengobatan yang dilakukan [1]. Strategi yang lebih komprehensif perlu disusun untuk meningkatkan efektifitas terapi yaitu dengan melakukan identifikasi kepatuhan pasien dalam menggunakan obat [2]. Kepatuhan minum obat sangat penting bagi pasien hipertensi karena berkaitan dengan pengendalian tekanan darah. Salah satu keberhasilan pasien dalam pengobatan hipertensi adalah kepatuhan pasien dalam minum obat. Banyak pasien yang tidak patuh dalam mengonsumsi obat dengan teratur. Sebanyak 50% pasien hipertensi yang tidak mengonsumsi obat secara rutin mengakibatkan tekanan darah tidak terkontrol dan dapat berujung pada kematian pasien [1].

Salah satu faktor penghalang yang memengaruhi kepatuhan pasien adalah durasi terapi, kompleksnya regimen terapi, kurang baiknya komunikasi antara tenaga kesehatan dengan pasien serta mengonsumsi alkohol dan penyalahgunaan obat [3]. Kepatuhan minum obat mengambil peran yang penting dalam keberhasilan pengobatan penyakit kronis. Beberapa penelitian menunjukkan kepatuhan minum obat pasien penyakit kronis pada umumnya masih rendah [4]. Berdasarkan Riskesdas 2018, penyebab pasien tidak rutin berobat adalah pasien merasa sehat, percaya sepenuhnya pada khasiat obat tradisional, sering lupa, mengalami efek samping obat,

tidak mampu membeli obat secara rutin, serta tidak tersedianya obat di fasilitas pelayanan kesehatan [5].

Beberapa penelitian telah menunjukkan pemberian intervensi untuk meningkatkan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat. Putri, *et al* memberikan intervensi berupa konseling, edukasi, dan *reminder* untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pasien [6]. Penelitian lain menunjukkan adanya pemberian asuhan kefarmasian [7], dan alat bantu pengingat [8], [9]. Edukasi atau pemberian informasi menjadi salah satu cara yang banyak dijadikan pilihan sebagai intervensi untuk meningkatkan pengetahuan [10]–[12].

Ketidakpatuhan minum obat dapat menjadi penghalang tercapainya hasil positif terutama pasien penyakit kronis. Kepatuhan minum obat yang meningkat dapat mengurangi beban ekonomi dan kesehatan [13]. Pengobatan jangka panjang dan kepatuhan pengobatan untuk penyakit kronis sering kali menurun secara signifikan seiring berjalannya waktu. Pemahaman terkait penyakit dan risiko yang akan terjadi apabila tidak terobati merupakan faktor penting untuk menjaga keteguhan pasien dalam menjalankan terapi [14]. Diperlukan pemahaman terkait pentingnya kepatuhan minum obat sejak usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pemberian informasi dan edukasi dini terkait kepatuhan minum obat sangat penting dilakukan pada masyarakat usia remaja. Harapannya hal tersebut dapat menumbuhkan kesadaran bahwa kepatuhan minum obat penting untuk mencapai target terapi.

2. METODE

2.1 Metode pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian materi edukasi dalam bentuk *power point* sehingga dapat disampaikan kepada para siswa.

2.2 Profil mitra

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan judul “Pengaruh Kepatuhan Minum Obat terhadap Capaian Hasil Terapi” dilaksanakan di SMK YPKK 1 Sleman yang beralamat di Jl. Sidoarum-Gamping No. 2, Mejing Wetan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Sebanyak 32 orang siswa mengikuti jalannya kegiatan ini.



Gambar 1 Bagan alur kegiatan

2.3 Prosedur pelaksanaan pengabdian

2.3.1 Tahap pra kegiatan

- a. Penyiapan materi dilakukan dengan cara mengkaji literatur ilmiah untuk memperoleh informasi yang akurat dan terkini
- b. Hasil observasi digunakan sebagai dasar penyusunan rencana kegiatan

2.3.2 Tahap pelaksanaan

Penjelasan materi dan edukasi terkait kepatuhan minum obat disertai diskusi interaktif.

2.3.3 Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan.

Tabel 1 *Rundown* Kegiatan

17 Oktober 2023	Acara	Keterangan
09.00-09.30	Registrasi	Panitia
09.30-09.45	a. Pembukaan dan sambutan Kepala Sekolah SMK YPKK 1 Sleman	Panitia
09.45-11.30	a. <i>Pretest</i> b. Penyampaian materi: Kepatuhan Minum Obat c. <i>Posttest</i>	apt. Niken Larasati, M.Si.
11.30-11.50	Penutup	Panitia

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Kegiatan

Kegiatan tatap muka di SMK YPKK 1 Sleman yang diikuti 32 siswa, kepala sekolah, dan guru berjalan lancar. Kegiatan diawali dengan pembukaan acara oleh MC. Kepala sekolah memberikan sambutan di awal acara kemudian diikuti dengan pengisian kuesioner *pretest*. Materi kepatuhan minum obat disampaikan secara interaktif dengan peserta disertai dengan diskusi dan tanya jawab. Di akhir kegiatan dilakukan pembagian *doorprize* dan peserta melakukan pengisian *posttest* untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan.

Seluruh siswa mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dan menyelesaikan *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan ini tampaknya mendapat respon yang baik dari para siswa. Mayoritas siswa menganggap kegiatan ini sangat bermanfaat karena dapat memperluas pengetahuan mereka, mendapatkan pengalaman baru dan senang dapat mengikuti kegiatan ini. Siswa berharap kegiatan serupa dapat dilakukan pada kesempatan lain dengan menggunakan materi yang berbeda.



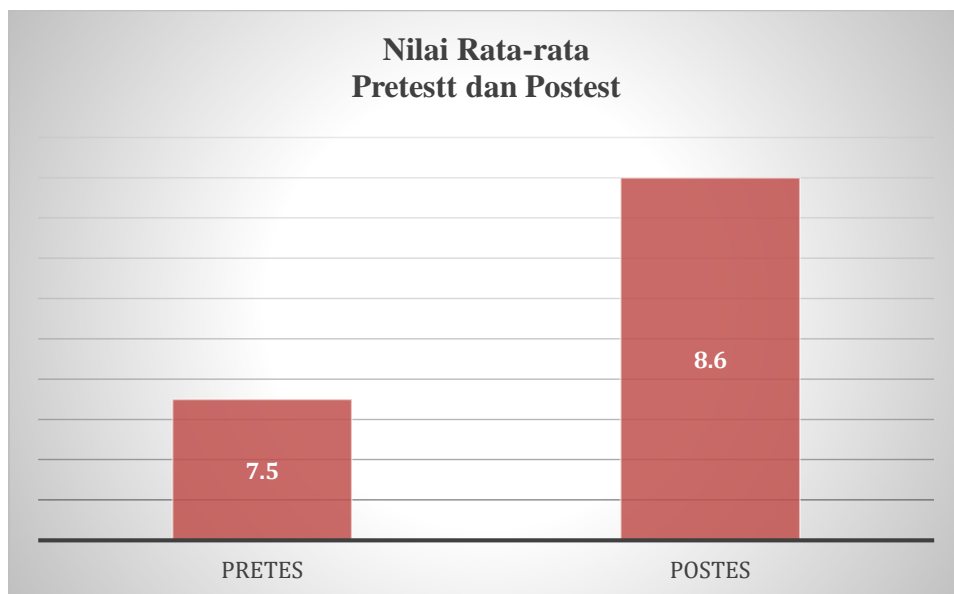
Gambar 2 Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat



Gambar 3 Pemaparan Materi Kepatuhan Minum Obat

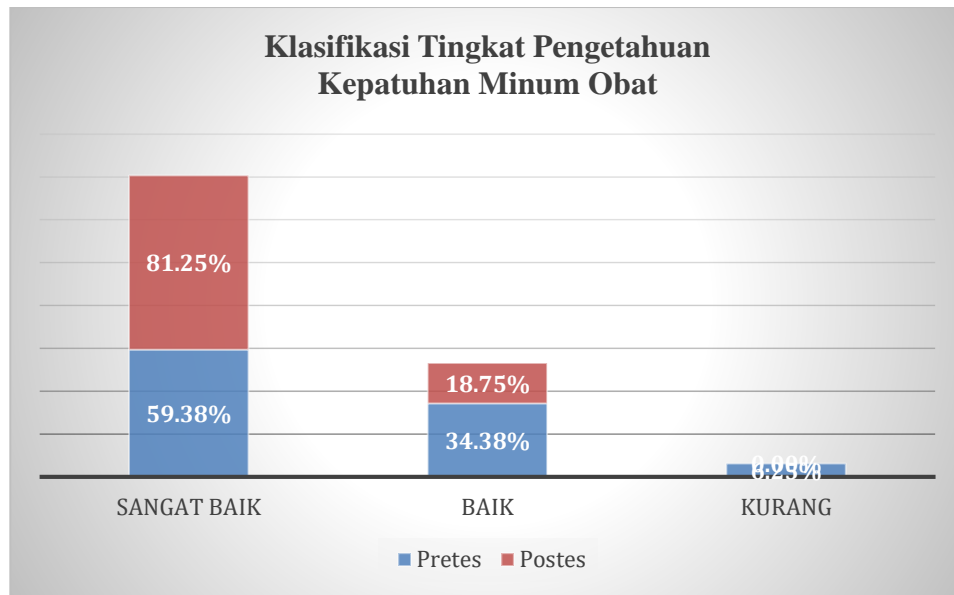
3.2 Hasil Evaluasi

Instrumen pengukuran pengetahuan siswa mengenai kepatuhan minum obat menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 soal pilihan benar/salah. Materi yang diberikan meliputi definisi, faktor-faktor yang mempengaruhi, strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat, jenis-jenis ketidakpatuhan dan akibatnya, serta alat yang dapat digunakan.



Gambar 4 Rata-rata nilai *pretestt* dan *postest*

Hasil *pretestt* dan *postest* menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 7,5 (*pretestt*) menjadi 8,6 (*postest*).



Gambar 5 Klasifikasi Tingkat Pengetahuan Kepatuhan Minum Obat

Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian diklasifikasikan menjadi 3 klasifikasi hasil skor, yaitu skor 8-10 (sangat baik), skor 6-7 (baik), skor <6 (kurang). Berdasarkan data menunjukkan bahwa setelah pemberian perlakuan maka kategori nilai sangat baik sebesar 81,25%, dan baik sebesar 34,38%.

Paired Samples Test								
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	pretes - postes	-1.06250	1.83052	.32359	-1.72247	-.40253	-3.283	.003

Gambar 6 Hasil Uji *Paired Sample T-test*

Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dilakukan pengujian *Paired Sample T-test*. Data menunjukkan hasil nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,003 ((Sig. (2-tailed) < 0,05). Hal tersebut berarti terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* yang signifikan. Pemberian perlakuan berupa pemaparan materi terkait kepatuhan minum obat memberikan pengaruh yang bermakna terhadap tingkat pengetahuan siswa SMK.

Beberapa masalah menjadi temuan dalam pelaksanaan kegiatan ini, di antaranya yaitu adanya perbedaan pengetahuan awal antar siswa terkait pentingnya kepatuhan minum obat serta konsekuensi dari ketidakpatuhan. Hal tersebut diatasi dengan memberikan informasi dasar terlebih dahulu dan menggunakan analogi sederhana untuk menjelaskan konsep kepatuhan minum obat. Selain itu masalah lain yang ditemui adalah penggunaan bahasa atau istilah medis yang mudah dimengerti oleh siswa. Penggunaan bahasa penting diperhatikan agar siswa tidak kesulitan memahami materi. Penggunaan istilah yang mudah dimengerti dan menghindari istilah medis yang masih asing bagi siswa menjadi solusi bagi masalah ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data menunjukkan bahwa setelah pemberian perlakuan maka kategori nilai pengetahuan sangat baik sebesar 81,25%, dan baik sebesar 34,38%. Pemberian intervensi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 7,5 (*pretest*) menjadi 8,6 (*posttest*). Pemberian informasi secara signifikan memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa SMK terhadap kepatuhan minum obat (nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,003). Pengetahuan terhadap pengobatan perlu ditanamkan sejak dini. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi kesadaran diri dalam menjalani pengobatan.

5. SARAN

Promosi kesehatan kepada masyarakat usia dini dapat dilakukan dengan materi lainnya seperti penggolongan obat, atau penggunaan obat pada swamedikasi sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran hidup sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jenderal Ashmad Yani Yogyakarta yang telah memberikan dana hibah untuk mendanai pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. P. Morisky DE, Krousel-Wood M, Islam T, Webber LS, Re RN, "New Medication Adherence Scale Versus Pharmacy Fill Rates in Seniors With Hypertension," *J. Manag. Care*, vol. 15, no. 1, pp. 59–66, 2009.
- [2] Saepudin, S. Padmasari, P. Hidayati, Ningsih, and S. Endang, "Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas," *J. Farm. Indones.*, vol. 6, no. 4, 2013.
- [3] P. J. Dunham and J. M. Karkula, "Effects of a Pharmacy Care Program on Adherence and Outcomes," *Am. J. Pharmacy Benefits*, vol. 4, no. 1, 2012.
- [4] C. N. Indriani, D. Tamtomo, and A. Probandari, "Pengaruh Pelibatan Keluarga dalam Program Prolanis terhadap Kepatuhan Minum Obat dan Pengendalian Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2," *J. Manaj. Pelayanan Kesehat.*, vol. 18, no. 01, 2015.
- [5] Kementerian Kesehatan RI, "Hasil Utama RISKESDAS 2018," 2018.
- [6] A. S. Putri, D. R. Laksmiawati, and S. Saragi, "Peran Farmasis Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat, Pengetahuan, dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Prolanis di Puskesmas Kecamatan Pulogadung," *J. Ilmu Kesehat.*, vol. 16, no. 1, 2022.
- [7] D. Y. Rony, P. Sarnianto, and Y. Anggriani, "Pengaruh Asuhan Kefarmasian terhadap Kualitas Hidup Pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kabupaten Cirebon," *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 5, no. 6, 2020.
- [8] D. W. Heraningtyas, J. Fadraersada, and L. Rijai, "EFEKTIVITAS PENYULUHAN PENGENDALIAN KADAR GLUKOSADARAH PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 MENGGUNAKAN METODE REMINDER DAN BOOKLET DI INSTALASI RAWAT JALAN RSUD A.W. SJAHRANIE," *Pros. Semin. Nas. Kefarmasian Ke 4*, 2016.
- [9] F. Aryani, W. Noverianti, and S. Muharni, "Analysis of Improvement in Medication Adherence by Using Medication Aids in Type 2 Diabetic Mellitus Outpatients in Community Health Centers Pekanbaru City," *Pharm. J. Indones.*, vol. 16, no. 02, pp. 228–243, 2019, [Online]. Available: <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PHARMACY/article/view/4827>.

- [10] T. Mairani, A. Arbi, F. K. Masyarakat, U. M. Aceh, T. Kembang, and S. Lingkungan, "Edukasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak dan Sanitasi Lingkungan Dalam Konteks GERMAS di Gampong Ilie Ulee Kareng Banda Aceh," vol. 6, no. 2, pp. 328–333, 2023.
- [11] M. Pastari and B. Soewito, "Edukasi Pencegahan Covid 19 dengan 5 M Bagi Masyarakat," *J. Abdimas PHB*, vol. 5, no. 2, pp. 292–296, 2022.
- [12] N. Larasati *et al.*, "Peran Apoteker pada Pasien dengan Penyakit Kronis di Masa Pandemi," *J. Abdimas PHB*, vol. 5, no. 3, pp. 443–448, 2022.
- [13] M. Al Farisi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketaatan Minum Obat pada Penyakit Kronik," *J. Imiah Univ. Batanghari Jambi*, vol. 20, no. 1, 2020.
- [14] S. I. Mishra, D. Gioia, S. Childress, B. Barnet, and R. L. Webster, "Adherence to Medication Regimens among Low-Income Patients with Multiple Comorbid Chronic Conditions," *Heal. Soc. Work*, 2011, doi: <https://doi.org/10.1093/hsw/36.4.249>.